

Penyuluhan Penyakit Tidak Menular Dan Pemeriksaan Kesehatan Bagi Pemangku di Kawasan Suci Pura Agung Besakih

Nur Habibah⁽¹⁾, I Gusti Agung Ayu Dharmawati^{(1)*}, I Gusti Ayu Sri Dhyana Putri⁽¹⁾, Burhannuddin⁽¹⁾, Heri Setiyo Bakti⁽¹⁾, Cokorda Dewi Widhya Hana Sundari⁽¹⁾, Ida Ayu Made Sri Arjani⁽¹⁾, Nyoman Mastra⁽¹⁾, dan Surya Bayu Kurniawan⁽¹⁾

⁽¹⁾Program Studi D4 Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Denpasar

Jl. Sanitasi No.1 Sidakarya, Denpasar, 80224, Indonesia

Email: (*dharmawatigungayu@gmail.com)

ABSTRAK

Pura Agung Besakih merupakan Pura Agung terbesar di Bali tempat persembahyangan umat Hindu sekaligus menjadi tujuan wisata. Para pemangku yang bertugas memimpin persembahyangan di pura tersebut sebagian besar berusia lebih dari 50 tahun dan termasuk dalam kelompok berisiko penyakit tidak menular (PTM). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang PTM serta melakukan pemeriksaan tekanan darah dan kolesterol total. Kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu sosialisasi, penyampaian materi, pemeriksaan kesehatan dan konsultasi hasil pemeriksaan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang PTM. Pemeriksaan terhadap para pemangku menunjukkan diagnosa tekanan darah normal dan tinggi, sedangkan kadar kolesterol terdiagnosa normal, di ambang batas dan tinggi. Kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan pendampingan untuk menindaklanjuti aktivitas yang dilakukan dalam mencegah kejadian PTM.

Kata kunci:

Kolesterol Total, Pemangku, Penyakit Tidak Menular, Pura Agung Besakih, Tekanan Darah

ABSTRACT

Pura Agung Besakih is the largest Pura Agung in Bali, a place of worship for Hindus and a tourist destination. Pemangku who are in charge of leading prayers at the temple are mostly over 50 years old and are included in the non-communicable diseases (NCDs) risk group. This community service activity aims to increase knowledge about NCDs and conduct blood pressure and total cholesterol checks. The activity was carried out in several stages such as socialization, health lesson talks, health checks, and consultation of examination results. The results of the activity showed that there was an increase in knowledge about NCDs. Examination of pemangku indicates that they have normal and high blood pressure, while cholesterol levels were diagnosed as normal, on the threshold, and high. This activity is expected to be continued with assistance in activities carried out to prevent the occurrence of NCDs.

Keywords:

Besakih Temple, Blood Pressure, Non-Communicable Diseases, Pemangku, Total Cholesterol

Submit:
16.03.2024

Revised:
17.04.2024

Accepted:
30.04.2024

Available online:
28.07.2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) atau sering disebut dengan penyakit degeneratif merupakan masalah kesehatan utama yang ditemui hampir di seluruh negara di dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Data global melaporkan bahwa, hingga tahun 2020, sebanyak 73% penyebab kematian semua umur di dunia terjadi karena PTM (Rizqi, Widawati, & Jannah, 2022). Transisi epidemiologi yang terjadi di berbagai negara menyebabkan pergeseran pola penyakit, sehingga penyakit degeneratif atau PTM lebih banyak ditemukan di masyarakat. Salah satu faktor yang diyakini menjadi penyebab berkembangnya penyakit degeneratif atau PTM adalah gaya hidup tidak sehat serta faktor stres.

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), PTM yang menjadi prioritas utama di Indonesia yaitu hipertensi, jantung dan diabetes mellitus. Hipertensi merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan adanya peningkatan tekanan darah melebihi normal. Kondisi hipertensi merupakan faktor risiko utama beberapa penyakit degeneratif seperti Penyakit Jantung Koroner (PJK) dan stroke. Hiperkolesterolemia merupakan kondisi terjadinya peningkatan kadar kolesterol di dalam tubuh yang melebihi nilai normal. Kondisi hiperkolesterolemia dapat meningkatkan risiko terjadinya aterosklerosis, PJK hingga pankreatitis (Aryani & Muna, 2023).

Pengobatan penyakit jantung, diabetes, serta hipertensi pada umumnya memerlukan biaya yang cukup besar karena memerlukan pengobatan jangka panjang dan komprehensif. Hal ini tentu saja meningkatkan beban pembiayaan baik bagi pasien maupun bagi pemerintah. Salah satu metode yang dinilai efektif untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas PTM adalah dengan melakukan deteksi dini (*screening*). Melalui deteksi dini berbagai *biomarker* PTM, kondisi pasien akan diketahui lebih awal, sehingga pengobatan dapat diberikan lebih cepat serta dapat dilakukan pencegahan terhadap penyakit agar tidak berkembang menjadi lebih berat hingga mengakibatkan komplikasi. Selain itu, deteksi dini berupa pemeriksaan kesehatan juga dapat membantu mencegah terjadinya PTM. Pemeriksaan kesehatan melalui sampel darah untuk tujuan skrining PTM di masyarakat dapat dilakukan dengan menggunakan *Point of Care Testing* (POCT) (Djuma, et al., 2018; Rumana, Sitoayu, & Indawati, 2019).

Poltekkes Kemenkes Denpasar sebagai satu-satunya institusi negeri dalam bidang pendidikan vokasi kesehatan dan merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Kementerian Kesehatan memiliki peran dan tanggungjawab untuk turut serta mengatasi masalah kesehatan di masyarakat serta meningkatkan derajat kesehatannya. Salah satunya dapat dilaksanakan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk kegiatan yang ditujukan langsung kepada masyarakat dan diharapkan dapat memberi manfaat nyata bagi masyarakat. Dalam melaksanakan dharma pengabdian kepada masyarakat, Dosen Program Studi Teknologi Laboratorium Medis melaksanakan kegiatan berupa penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan untuk pemangku di Kawasan Suci Pura Agung Besakih, Desa Besakih, Karangasem.

Pura Agung Besakih terletak di Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Pura Besakih berada tepat di kaki Gunung Agung dan berjarak sekitar 60 km dari Kota Denpasar. Pura Agung Besakih merupakan Pura Agung terbesar di Bali. Pura Agung Besakih merupakan pura yang disucikan dan menjadi tempat persembahyangan bagi umat Hindu sekaligus menjadi tempat tujuan wisata karena memiliki sejumlah daya tarik. Pura Agung Besakih memiliki jumlah kunjungan yang sangat tinggi, baik dari umat Hindu untuk melaksanakan kegiatan persembahyangan maupun kunjungan wisatawan (Berti & Purnama, 2023). Pada proses persembahyangan di Pura Agung Besakih, umat Hindu akan dipandu/dipimpin oleh para Pemangku. Padatnya kegiatan persembahyangan dan banyaknya jumlah umat Hindu yang datang ke Pura Agung Besakih membuat aktivitas Pemangku sangat tinggi setiap harinya. Hal ini tentu saja membutuhkan stamina serta kesehatan yang prima bagi para Pemangku. Hasil analisis situasi menunjukkan bahwa sebagian besar Pemangku di kawasan Pura Agung Besakih berusia lebih dari 50 tahun. Selain itu, diketahui bahwa belum pernah dilakukan kegiatan pemeriksaan kesehatan bagi

para pemangku di kawasan pura tersebut. Hal ini diperkuat dengan surat permintaan dari mitra program Pengabdian kepada masyarakat, yaitu Badan Pengelola Fasilitas Kawasan Suci Pura Agung (FKSPA) Besakih. Menimbang beberapa faktor yang terkait dengan masalah kesehatan yang banyak ditemukan pada masyarakat, maka dilakukan penyuluhan kesehatan tentang PTM serta pemeriksaan kesehatan berupa pengukuran tekanan darah dan kolesterol total. Hasil dari pemeriksaan yang dilakukan diharapkan dapat digunakan untuk deteksi dini beberapa PTM seperti stroke, PJK, dan penyakit lain yang terkait dengan parameter yang diperiksa. Selain itu, hasil kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pencegahan PTM sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitasnya.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, yang diperkuat dengan surat permintaan dari mitra kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yaitu Badan Pengelola FKSPA maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada khalayak sasaran antara lain sebagai berikut

1. Pemangku di Kawasan Suci Pura Agung Besakih belum pernah memperoleh penyuluhan tentang PTM, terutama Hipertensi, Hiperkolesterolemia dan Diabetes Mellitus.
2. Pemangku di Kawasan Suci Pura Agung Besakih belum pernah memperoleh pemeriksaan kesehatan berupa pengukuran tekanan darah dan kolesterol total.
3. Pemangku di Kawasan Suci Pura Agung Besakih berjumlah ± 50 orang dan sebagian besar diantaranya berusia lebih dari 50 tahun.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan khalayak sasaran para Pemangku di Kawasan Suci Besakih, Karangasem yang berjumlah kurang lebih sebanyak 37 orang. Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan pada kegiatan ini dilaksanakan di area kantor Badan Pengelola Kawasan Suci Pura Agung Besakih, Karangasem, Bali. Lokasi kegiatan ini merupakan fasilitasi yang diberikan oleh pihak mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan ini adalah media edukasi berupa leaflet dan power point materi, alat dan bahan yang diperlukan untuk pemeriksaan tekanan darah dan kolesterol total yang meliputi tensimeter, POCT untuk pemeriksaan kolesterol, strip tes, *hand sanitizer*, alkohol *swab*, *blood lancet*, *autoclick*, kapas pembalut, *handscoon*, masker, *tissue*, instrumen untuk pencatatan hasil pemeriksaan serta bahan kontak yang akan diberikan kepada khalayak sasaran.

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan kesehatan dengan tema PTM dan pemeriksaan kesehatan yaitu tekanan darah dan kolesterol total. Penyuluhan kesehatan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan khalayak sasaran mengenai hipertensi dan pentingnya pemeriksaan kolesterol terutama bagi para lansia. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan kesehatan berupa pemeriksaan tekanan darah dan kolesterol total yang dilanjutkan dengan konsultasi hasil pemeriksaan dengan klinisi dan pemberian multivitamin serta bahan kontak kepada khalayak sasaran. Evaluasi kegiatan dilaksanakan berdasarkan partisipasi khalayak sasaran dalam kegiatan yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, sebagai bentuk tanggung jawab kegiatan, laporan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat disampaikan kepada mitra kegiatan, yaitu Badan Pengelola FKSPA Besakih.

Adapun prosedur kerja yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Penjajakan kegiatan

Penjajakan kegiatan dilakukan melalui Badan Pengelola FKSPA Besakih. Berdasarkan hasil penjajakan disepakati beberapa hal, antara lain lokasi kegiatan, jadwal dan waktu pelaksanaan kegiatan serta jumlah khalayak sasaran kegiatan.

2. Komposisi tim pengabdian dan koordinasi pelaksanaan

Kelompok kerja tim dalam kegiatan ini dibagi ke dalam 2 bagian yaitu tim dosen dan tim teknis yang beranggotakan mahasiswa. Setiap bagian memegang peran berbeda dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Unsur dosen mengelola tahapan pengabdian mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan hingga evaluasi khalayak sasaran. Sedangkan tim mahasiswa melaksanakan tugas teknis meliputi persiapan, kegiatan lapangan dan proses final kegiatan dengan pengawasan tim dosen.

Koordinasi kegiatan dilakukan dengan mitra kegiatan yaitu Badan Pengelola FKSPA yang dalam hal ini juga berperan dalam mengkoordinir target sasaran dan instansi terkait di lokasi kegiatan untuk penjadwalan, persiapan lokasi kegiatan, hingga teknis pelaksanaan kegiatan di lapangan.

3. Penyusunan materi edukasi

Media edukasi untuk mendukung kegiatan pengabdian ini adalah leaflet yang dirancang khusus untuk khalayak sasaran. Penggunaan leaflet merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan PTM, yaitu hipertensi dan pentingnya pemeriksaan kolesterol total pada lansia.

4. Persiapan alat dan bahan kegiatan

Pada tahap ini dilakukan persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk pemeriksaan tekanan darah dan kolesterol total serta bahan kontak yang akan diberikan kepada khalayak sasaran. Adapun alat yang diperlukan adalah tensimeter, POCT untuk pemeriksaan kolesterol, strip tes, *hand sanitizer*, alkohol *swab*, *blood lancet*, *autoclick*, kapas pembalut, *handscoon*, masker, *tissue*, instrumen untuk pencatatan hasil pemeriksaan serta bahan kontak yang akan diberikan kepada khalayak sasaran.

5. Penyuluhan dan pemeriksaan tekanan darah dan kolesterol total

Pada kegiatan penyuluhan diberikan paparan materi tentang PTM, khususnya kondisi hipertensi yang meliputi definisi, pemeriksaan, faktor risiko, dampak dan pencegahan pengendaliannya serta pentingnya pemeriksaan kolesterol total terutama pada lansia sebagai salah satu pemeriksaan untuk deteksi dini berbagai penyakit yang erat kaitannya dengan kondisi hipertensi.

Pemeriksaan tekanan darah dilakukan dengan menggunakan alat tensimeter dengan prosedur pemeriksaan seperti dinyatakan dalam Bachtiar & Madjid (2015).

Selanjutnya dilakukan pemeriksaan kolesterol total pada Pemangku di Kawasan Suci Pura Agung Besakih dengan menggunakan metode *point of care testing* (POCT) dengan prosedur sebagai berikut (Saputri, 2020):

- a. Menyiapkan alat POCT kolesterol
- b. Memasukkan *blood lancet* ke dalam alat autoclick memilih nomor pada alat *autoclick* sesuai ketebalan kulit pasien
- c. Memasukkan strip tes kolesterol kedalam alat POCT
- d. Melakukan disinfeksi pada ujung jari tengah atau jari manis pasien dengan menggunakan alkohol *swab*
- e. Setelah alkohol pada ujung jari pasien telah kering, melakukan penusukan dengan menggunakan *blood lancet*
- f. Menghapus darah pertama yang keluar dengan kapas steril yang kering
- g. Menghisap sampel darah ke dalam strip dengan cara menempelkan ujung jari pada bagian khusus pada strip yang menyerap darah
- h. Menunggu hingga alat POCT menampilkan hasil pemeriksaan kolesterol total pada layar *display*
- i. Mencatat hasil pemeriksaan kadar kolesterol total

6. Evaluasi dan tindak lanjut kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan tingkat partisipasi khalayak sasaran dalam setiap tahapan kegiatan. Tindak lanjut kegiatan dilakukan dengan rencana program lanjutan seperti pendampingan serta pemeriksaan kesehatan pada parameter yang lain.

7. Penyusunan laporan kegiatan

Penyusunan laporan hasil kegiatan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan disampaikan kepada institusi dan mitra kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyuluhan Kesehatan Tentang PTM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan memberikan penyuluhan tentang PTM kepada khalayak sasaran. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan paparan materi tentang PTM, khususnya kondisi hipertensi yang meliputi definisi, pemeriksaan, faktor risiko, dampak dan pencegahan pengendaliannya serta pentingnya pemeriksaan kolesterol total terutama pada lansia sebagai salah satu pemeriksaan untuk deteksi dini berbagai penyakit yang erat kaitannya dengan kondisi hipertensi. Media edukasi yang digunakan pada penyuluhan kesehatan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah leaflet yang disajikan pada Gambar 1. Kegiatan penyuluhan dalam pengabdian ini terlaksana dengan lancar dan peserta dapat mengikuti materi dengan baik. Dengan bantuan leaflet sebagai media edukasi, pengetahuan khalayak menjadi terarah dan terstruktur. Media edukasi berupa leaflet yang digunakan pada kegiatan ini disajikan pada Gambar 1.



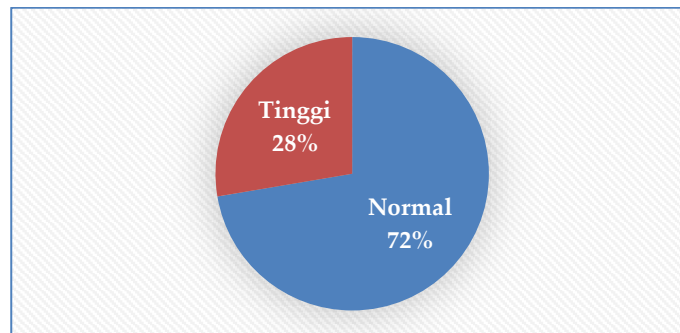
Gambar 1. Leaflet Sebagai Media Edukasi dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

2. Pemeriksaan Tekanan Darah dan Kolesterol Total

Pemeriksaan kesehatan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pemeriksaan tekanan darah. Berdasarkan hasil pemeriksaan tekanan darah, diketahui bahwa nilai tekanan darah khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berkisar antara 109/77 mmHg sampai dengan 200/110 mmHg. Tekanan darah pasien dinyatakan tinggi jika tekanan sistolik dan diastoliknya melebihi 140/90 mmHg. Jika dinyatakan dalam persen, sebanyak 72,34% kelompok sasaran memiliki tekanan darah normal dan sebanyak 27,66% memiliki tekanan darah tinggi. Sebaran karakteristik tekanan darah khalayak sasaran disajikan pada grafik pada Gambar 2.

Hipertensi merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan adanya peningkatan tekanan darah melebihi normal. Kondisi hipertensi merupakan faktor risiko utama beberapa penyakit degeneratif seperti Penyakit Jantung Koroner (PJK) dan stroke. Kondisi hipertensi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain faktor yang tidak dapat diubah seperti usia, jenis kelamin,

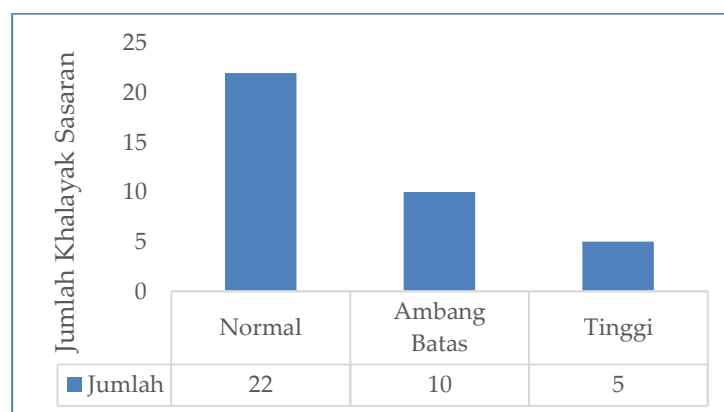
genetik/keturunan dan faktor risiko lain seperti kondisi patologis seperti kelainan ginjal, metabolisme atau tiroid, gaya hidup dan pola makan yang tidak sehat, obesitas serta kebiasaan merokok dan mengonsumsi alkohol (Sudayasa, et al., 2020).



Gambar 2. Sebaran Karakteristik Tekanan Darah Khalayak Sasaran

Pemeriksaan kesehatan lain yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemeriksaan kolesterol total. Pemeriksaan kolesterol total dalam sampel darah kapiler dilakukan dengan menggunakan metode POCT. Kadar kolesterol total dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu tinggi jika kadar kolesterol totalnya >240 mg/dL, ambang batas jika kadar kolesterolnya berada pada rentang 200-239 mg/dL dan normal jika kadar kolesterol totalnya <200 mg/dL (Direktorat P2PTM, 2018). Berdasarkan hasil pemeriksaan diketahui bahwa kadar kolesterol total khalayak sasaran berada pada rentang nilai 117-283 mg/dL. Jika dinyatakan dalam persen, sebanyak 59,46% kelompok sasaran memiliki kadar kolesterol total normal, 27,03% memiliki kadar kolesterol pada kategori ambang batas, sedangkan 13,51% memiliki kadar kolesterol total pada kategori tinggi. Sebaran karakteristik kadar kolesterol total kelompok responden disajikan pada Gambar 3.

Hiperkolesterolemia merupakan kondisi terjadinya peningkatan kadar kolesterol di dalam tubuh yang melebihi nilai normal. Kondisi hiperkolesterolemia dapat meningkatkan risiko terjadinya aterosklerosis, PJK hingga pankreatitis. Kadar kolesterol yang tinggi dalam darah dapat menyebabkan terjadinya sumbatan di pembuluh darah perifer yang mengurangi suplai darah ke jantung. Kolesterol tinggi juga dapat menjadi pemicu hipertensi dan stroke. Faktor lain yang terkait dengan peningkatan kadar kolesterol adalah kebiasaan merokok. Aktivitas merokok dapat menyebabkan vasokonstriksi otot jantung yang dapat mengurangi kapasitas daya angkut oksigen ke seluruh tubuh (Aryani & Muna, 2023).



Gambar 3. Sebaran Karakteristik Kadar Kolesterol Total Khalayak Sasaran

Upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi dan hiperkolesterolemia dapat dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan tekanan darah dan kolesterol secara rutin serta melakukan modifikasi gaya hidup untuk mengurangi risiko kejadian PTM. Gambar 4 adalah dokumentasi

rangkaian kegiatan pengabdian mulai dari penyuluhan hingga konsultasi hasil pemeriksaan. Modifikasi gaya hidup dapat dilakukan dengan berolahraga secara teratur, mengonsumsi buah dan sayur, mengurangi konsumsi garam, gula dan makanan berlemak, mempertahankan berat badan ideal, serta tidak merokok dan mengonsumsi alkohol.



Gambar 4. Penyuluhan Kesehatan, Pemeriksaan Tekanan Darah dan Kolesterol Total serta Konsultasi Hasil Pemeriksaan

Aktivitas fisik seperti olahraga yang seimbang dan berkesinambungan dapat melatih otot jantung dan membakar lemak *visceral* yang dapat mengganggu otot jantung. Kontraksi dan dilatasi selama berlangsungnya aktivitas fisik dapat menambah kekuatan otot jantung untuk meningkatkan aliran darah ke seluruh tubuh (Aryani & Muna, 2023). Selain itu, pencegahan PTM dapat dilakukan dengan mengonsumsi tanaman yang berkhasiat terhadap kesehatan dan telah terbukti mengandung senyawa aktif yang potensial (Direktorat P2PTM, 2019; Habibah & Dewi, 2022).

Peningkatan upaya pencegahan dan pengendalian PTM dapat dilakukan melalui kegiatan yang menggerakkan dan memotivasi masyarakat untuk hidup sehat dengan Gerakan Masyarakat Sehat, salah satunya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Mengingat terus meningkatnya tren PTM di masyarakat saat ini, kegiatan yang dilakukan sebagai upaya pencegahan PTM jauh lebih baik dilakukan, dan dinilai lebih efektif jika dibandingkan dengan pengobatan jika telah terjangkit PTM (Jepisa, Ririn, Monarisa, Wati, & Husni, 2023). Hasil pemeriksaan deteksi dini berbagai jenis PTM yang baik dapat menjadi salah satu indikator kualitas kesehatan yang baik pula (Supadmi, Utami, Saputri, Dinni, & Ahmad, 2024). Oleh karena itu, perlu kegiatan promotif dan preventif melalui edukasi dan pendampingan kepada masyarakat serta deteksi dini dengan pemeriksaan kesehatan terhadap *biomarker* PTM terutama pada kelompok berisiko sehingga dapat terwujud kualitas kesehatan masyarakat yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan khalayak sasaran tentang hipertensi dan kolesterol total. Pemeriksaan kesehatan dalam pengabdian ini juga mendapatkan informasi status kesehatan

khalayak sasaran. Tindak lanjut kegiatan ini adalah perlunya pendampingan kepada khalayak sasaran untuk mencegah kejadian PTM serta pemeriksaan kesehatan pada *biomarker* PTM yang lain. Secara administratif, diperlukan penyusunan dokumen kerjasama dengan mitra kegiatan sehingga memudahkan keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Denpasar dan Badan Pengelola FKSPA Besakih sebagai mitra yang telah berpartisipasi aktif dalam memberikan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Aryani, R., & Muna, S. (2023). Pemeriksaan Kesehatan Tekanan Darah, Gula Darah, Kolesterol, dan Asam Urat Gratis di Kota Banda Aceh. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 9623-9628. doi:<https://doi.org/10.31004/cdj.v4i5.16310>
- Bachtiar, R. R., & Madjid, B. (2015). *Buku Panduan Pendidikan Keterampilan Klinik 1*. Makassar: Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
- Berti, V. R., & Purnama, A. N. (2023). Pura Agung Besakih Sebagai Objek Wisata Sejarah Di Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. *Jurnal Nirwasita*, 4(1), 88-97. doi:<https://doi.org/10.59672/nirwasita.v4i1.2775>
- Direktorat P2PTM. (2018, Agustus 24). *Berapa Nilai Kolesterol Total Anda?* Retrieved from Kementerian Kesehatan RI: <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/page/37/berapa-nilai-kolesterol-total-anda>
- Direktorat P2PTM. (2019). *Buku Pintar Kader POSBINDU*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Djuma, A. W., Octrisdey, K., Bia, M. B., Tangkelangi, M., Wuan, A. O., Nurdin, K. E., . . . Susilawati, N. M. (2018). Pemeriksaan Kolesterol dan Gula Darah pada Masyarakat di Lansiana Kupang Nusa Tenggara Timur. *Community Development Journal*, 2(2), 390-394. doi:<https://doi.org/10.33086/cdj.v2i2.647>
- Habibah, N., & Dewi, N. N. (2022). Pelatihan Pembuatan Teh Kelor-Jahe Sebagai Minuman Fungsional Kesehatan di Desa Ped, Nusa Penida. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 3(3), 211-220. doi:<https://doi.org/10.23960/jpkmt.v3i3.100>
- Jepisa, T., Ririn, Monarisa, Wati, L., & Husni. (2023). Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Skrining PTM pada Lansia yang Tinggal di PSTW. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(5), 39-46.
- Rizqi, E. R., Widawati, & Jannah, N. (2022). *Pelayanan Kesehatan dan Konsultasi Gizi pada Siswa SMA Teknologi Pekanbaru*. Kampar: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Rumana, N. A., Sitoayu, L., & Indawati, L. (2019). *Pemeriksaan Kesehatan dalam Rangka Deteksi Dini Status Kesehatan Warga Dusun Lebak Part 2, Kabupaten Lebak Tahun 2018*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Saputri, R. A. (2020). *Membandingkan Kadar Kolesterol Total Menggunakan Metode Enzimatis Kolorimetrik dan Metode Point Of Care Testing pada Pasien Hipertensi*. Padang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang.
- Sudayasa, I. P., Rahman, M. F., Eso, A., Jamaluddin, Parawansah, Alifariki, L. O., . . . Kholidha, A. N. (2020). Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 60-66. doi:<https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.37>
- Supadmi, W., Utami, D., Saputri, G. Z., Dinni, S. M., & Ahmad, A. (2024). Pelatihan Relaksasi dan Skrining PTM dalam Penguatan Kesehatan Mental serta Fisik pada Diaspora PCI IMM Malaysia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 2(2), 232-238. doi:<https://doi.org/10.54832/judimas.v2i2.268>